



Aktivitas Kegiatan SD Negeri 1 Lamangga dalam Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan

Fitriani.B^{1*}, Irman Matje², Safiuddin³, Sutri Sakia⁴

^{1,2}FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: baenafitriani2@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan tahapan kedua dalam pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh. Sebagai tahapan lanjutan dari PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktifitas di SD Negeri 1 Lamangga yang bertujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan dan memantapkan kompetensi akademik kependidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PLP di sekolah tersebut. Dalam Kegiatan pengabdian ini mahasiswa akan melakukan observasi/pengamatan langsung terhadap budaya sekolah, pengamatan proses pembelajaran dikelas, mengembangkan perangkat pembelajaran dan melakukan kegiatan Praktik mengajar. Program ini dapat terealisasi karena adanya kerja sama dengan kepala sekolah dan guru serta staf SD Negeri 1 Lamangga yang turut membimbing mahasiswa dalam melakukan kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni melalui tahapan observasi dan wawancara berkenaan dengan aktivitas siswa di SD Negeri 1 Lamangga. Hasil pengabdian di SD Negeri 1 Lamangga ini menunjukkan bahwa adanya pergerakan secara berkala yang dilakukan siswa terhadap aktivitas yang mempengaruhi perkembangan potensi siswa dalam menerima ilmu pengetahuan baik dalam proses pembelajaran maupun non pembelajaran.

Kata Kunci: Aktivitas, Mahasiswa, Kegiatan, PLP

ABSTRACT

The Introduction to Schooling Field Activities is the second stage in the introduction to the Schooling Field for the Undergraduate Education Program which is carried out in the sixth or seventh semester. As a follow-up stage of PLP II it is intended to strengthen educational academic competence and fields of study through various forms of activity at SD Negeri 1 Lamangga which aims to make students can improve and strengthen educational academic competencies related to the implementation of PLP activities in

the school. In this service activity students will make direct observations/observations of school culture, observe the learning process in class, develop learning tools and carry out teaching practice activities. This program was realized because of the collaboration with the principal and teachers and staff of SD Negeri 1 Lamangga who helped guide students in carrying out this activity. The method used in this activity is through observation and interview stages regarding student activities at SD Negeri 1 Lamangga. The results of the service at SD Negeri 1 Lamangga show that there are periodic movements carried out by students towards activities that affect the development of students' potential in receiving knowledge both in the learning process and in non-learning.

Keywords: *Activities, Students, Activities, PLP*

1. Pendahuluan

Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan siswa. Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Ramayulis mengatakan, "Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif".

Menurut Sriyono (Rosalia, 2005: 2) "Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani, Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar".

Menurut Anton Mulyono (2001: 26) "Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas".

Aktivitas belajar merupakan kegiatan peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik itu fisik maupun mental. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari sardiman (dalam Sinar, 2018: 9) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat pisahkan. Sejalan dengan hal tersebut, Rohani (dalam Rahmadani dan Anugraheni, 2017: 242) menyatakan bahwa yang disebut aktivitas belajar yaitu apabila peserta didik melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan kejiwaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sinar (2018: 9) yang menyatakan "aktivitas belajar merupakan motor dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran." Aktivitas belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dalam diri peserta didik maupun luar diri peserta didik. faktor tersebut termasuk dorongan dan minat belajar. Dorongan dan minat dalam belajar dapat diciptakan oleh pendidik. Upaya yang diciptakan oleh pendidik dalam mempengaruhi dorongan dan minat belajar tersebut juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sinar (2018: 9).

Aktivitas belajar menurut Dimyanti dan Mudjiono (2010:51) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan

dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif membangun potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik, peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2011) menyatakan bahwa kegiatan siswa dapat digolongkan sebagai berikut: (a) lisan (oral) seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; (b) mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio; (c) menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

Etin Solihatin menyebutkan aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh para siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah sekolah tradisional”.

Mahasiswa harus mempelajari kondisi sekolah maupun bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga menjadikan upaya untuk pengembangan kualitas individu yang terlibat dalam belajar sebagai aktivitas sadar yang menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai hasil dari pelatihan dan pengalaman (Awe et al., 2022). Oleh karena, dalam kegiatan ini bimbingan guru pamong sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga komponen pembelajaran, seperti karakteristik pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dan prinsip pembelajaran, sangat penting untuk diselidiki selain sifat pembelajaran (Thoriquttyas & Ahsin, 2022).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II berupa pendampingan kepada mahasiswa dalam Program pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

Tahap pertama, yaitu sebelum melaksanakan kegiatan PLP II di sekolah mitra seorang calon pendidik (mahasiswa) harus mempersiapkan diri secara matang baik kesiapan fisik, mental, kesiapan moral maupun kesiapan dari segi kognitif. Kesiapan awal calon pendidik merupakan hal yang esensial dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh peserta PLP II sehingga dalam prosesnya, peserta dapat benar-benar siap ketika berada di dalam kelas Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan rangkaian kegiatan dari program yang akan dilakukan. Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan rencana program seperti menganalisis kurikulum, Penyusunan perangkat pembelajaran, serta melakukan kegiatan pembelajaran/praktik mengajar.

Program Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dilaksanakan pada semester genap, dengan rentang waktu pelaksanaan selama 30 hari kerja (1 Bulan) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PLP II

No.	Kegiatan	Jadwal/Waktu
1.	Pendaftaran	25 Januari – 15 Februari 2023
2.	Pembekalan dan Pelepasan Peserta	19 Februari 2023
3.	Penyerahan/Penempatan Sekolah Mitra	20 Februari 2023
4.	Pelaksanaan Kegiatan	20 Februari – 18 Maret 2023
5.	Penarikan Peserta	18 Maret 2023

Sumber: Terjadwal PLP II, 2023.

Tahap ketiga adalah tahap analisis hasil, mahasiswa menyusun laporan kegiatan, melakukan perbaikan serta pengumpulan laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengamatan dan wawancara terstruktur, dengan rincian aspek sebagai berikut:

Pengamatan aktivitas belajar siswa yakni kemampuan pengajar dalam penguasaan dan metode penyampaian materi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses transfer keterampilan dan ilmu pengetahuan dapat optimal. Namun hal tersebut tidak dapat dicapai apabila tidak ada keseriusan dan minat pada peserta didik. Dalam hal ini akan menyulitkan pengajar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga efektifitas pembelajaran menjadi terganggu.



Gambar 1. Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 1 Lamangga

Pengamatan aktivitas non pengajaran yakni anak sudah dikenalkan dengan suatu kebiasaan di sekolah yang dilaksanakan setiap hari yaitu kegiatan apel pagi. Kegiatan apel pagi rutin dilaksanakan pada setiap hari yang dimulai pada pukul 07:00-07:20 WITA. yang diikuti oleh semua staf dewan guru, siswa-siswi SD Negeri 1 Lamangga dan semua mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Muhammadiyah Buton. Upacara bendera dapat memberikan

pengalaman melalui pembiasaan melakukan sikap disiplin bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pengamatan Aktivitas Apel Pagi Siswa SD Negeri 1 Lamangga

Pengamatn aktivitas siswa SD Negeri 1 Lamangga saat berolahraga bahwa tidak hanya bagi orang dewasa, olahraga juga memiliki sederet manfaat bagi anak, khususnya di SD. Pendidikan jasmani di sekolah adalah sebagai kegiatan integral dari pendidikan agar membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial. Adapun cara penerapannya adalah dengan menanamkan pada siswa pentingnya olahraga bagi kesehatan jiwa dan raga manusia, yaitu melalui kegiatan senam, Jogging, Badminton dan juga Sepak Bola. Dalam hal ini SD Negeri 1 Lamangga melaksanakan kegiatan olahraga sebanyak satu kali sehari, yakni pagi hari pada jam pembelajaran.



Gambar 3. Pengamatan Aktivitas Olahraga Siswa SD Negeri 1 Lamangga

Pengamatan aktivitas siswa SD Negeri 1 Lamangga pada saat kegiatan yasinan berlangsung puluhan siswa SD Negeri 1 Lamangga dari kelas 1 sampai kelas 6 beserta gurunya membaca surat Yasin bersama di dalam Ruang Perpustakaan sekolah. Kegiatan ini ini diwajibkan seluruh siswanya membaca yasin setiap hari Jumat sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sebagai bagian pendidikan karakter yang diterapkan SDN 1 Lamangga kepada para siswa. Setiap pelaksanaan kegiatan dipimpin oleh guru agama,berharap dengan kegiatan baca yasin tersebut dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam menerima pelajaran di sekolah.



Gambar 4. Pengamatan aktivitas siswa SD Negeri 1 Lamangga saat kegiatan yasinan berlangsung.

Pengamatan aktivitas kepramukaan dengan fungsi utama Gerakan Pramuka yakni sebagai organisasi pendidikan nonformal dan wadah pembinaan serta pengembangan organisasi muda berlandaskan sistem among dengan menerapkan prinsip kepramukaan. Gerakan pramuka memberi kesempatan kepada para penegak untuk membina diri menjadi kader pemimpin ditingkat sekolah dasar, baik di lingkungan gerakan pramuka maupun di luar lingkungan gerakan pramuka. salah satu usaha untuk melaksanakan hal tersebut adalah dengan mengadakan suatu kegiatan yang berorientasi kepada karya bakti pramuka pada Siswa SD Negeri 1 Lamangga



Gambar 5. Pengamatan Aktivitas Kepramukaan Siswa SD Negeri 1 Lamangga

4. Kesimpulan

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP II) di Sekolah Dasar Negeri 1 Lamangga selama kurang Lebih 4 minggu yang ditekankan pada kegiatan observasi lapangan dan kegiatan belajar mengajar dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Dukungan fasilitas fisik Sekolah Dasar Negeri 1 Lamangga dalam keadaan baik dan memungkinkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan lancar.
- 2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas maupun di luar kelas berjalan dengan baik dan lancar terlihat dari tingginya minat siswa pada saat menerima materi pelajaran.
- 3) Dukungan dari para tenaga guru yang sudah berpengalaman sangat membantu dalam memudahkan siswa memahami pelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dalam belajar.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai.
- 5) Persiapan, dalam kegiatan persiapan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, persiapan alokasi waktu. Kedua persiapan program semester. Ketiga, persiapan program tahunan. Kelima, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 6) Pelaksanaan, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan untuk kelangsungan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan bahan ajar.
- 7) Evaluasi, sama halnya dengan persiapan dan pelaksanaan, evaluasi juga memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan, silabus, kisi-kisi soal, kunci jawaban dan pedoman penskoran.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mendanai program pengabdian masyarakat dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lamangga, serta Bapak/Ibu guru dan staf SD Negeri 1 Lamangga yang telah membantu pelaksanaan kegiatan mahasiswa dalam berpartisipasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Marselin, R. A., Ndae, V., & Theresia, V. (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 65–71.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementrian Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi tahun 2017: Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan, 1(2), 11-13.

- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019. Pedoman PKM 2020. Jakarta.
- Hidayah, K. N., Astuti, A. W., Aisyah, N. A., Sholihah, D. A., Abdullah, A. A., Richardo, R., Saryanto, S., & Nisa, W. I. (2021).
- Huda, N., Mardiana, N., & Imayah, I. (2020). Strategi Pembelajaran bagi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Anak Sholeh Pepelegi, Sidoarjo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111.
- Malalina, R. F. Y. (2018). Pelatihan Google Classroom Untuk Mengoptimisasi Proses Pembelajaran Di Fkip Universitas Tamansiswa Palembang. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 58–70.
- Martiarini, E., & Lestari, A. R. E. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(2), 1–8.
- Mokere, R. M. (2021). Pendampingan Mahasiswa PPL dalam Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 64–70.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Purwadinata, S., Pihartini, A., Putrianti, R., Andriansyah, A., & Armelita, A. (2021). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 257–263.
- Radiusman, R., Muhammad Erfan, Deni Sutisna, Muhammad Syazali, & Muhammad Sobri. (2020). Pendampingan Pendidikan Karakter Mahasiswa HMPS PGSD Universitas Mataram dalam Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
- Rahman, A. S., Fauziah, A. A., Anwari, A. N., & ... (2021). Pendampingan Pembelajaran dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedingn UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 44(4), 22–23.
- Sari, D. M. M. (2019). Pemberdayaan Mahasiswa dalam Pendampingan Kegiatan Storytelling untuk Siswa Kejuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 186–190.
- Thoriquttyas, T., & Ahsin, N. (2022). Pendampingan Literasi Akademik dan Non Akademik Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Baru di Kota Kediri. *Altifani: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 36–48.
- Tono, S., & Palangang, S. (2022). Pendampingan Belajar bagi Anak-anak usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 405–412.
- Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 39-45.